

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara geografis, masyarakat pesisir merupakan suatu masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Pada umumnya, kehidupan ekonomi sebagian atau seluruh masyarakat pesisir bergantung pada pengelolaan sumber daya laut, khususnya sumber daya perikanan dan sumber daya pesisir. Dilihat dari aspek pekerjaannya, disamping nelayan, terdapat kelompok-kelompok sosial yang lain, seperti para pedagang ikan, pengusaha industri pengolahan hasil ikan, dan pemilik toko, yang secara tidak langsung kelangsungan hidupnya sangat tergantung pada hasil tangkapan nelayan.

Keseluruhan masyarakat tersebut berinteraksi dalam rangka menggerakkan roda perekonomian masyarakat pesisir. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan adalah masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial. Intensitas kemiskinan semakin meningkat, khususnya ketika tidak musim ikan, di daerah-daerah yang kondisi perairannya sudah tangkap lebih. Salah satu hal yang mendasar yang dihadapi oleh masyarakat pesisir adalah kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang rendah karena tingkat pendidikan mereka pada umumnya hanya lulusan / tidak tamat sekolah

dasar. Kualitas sumber daya manusia yang rendah akan berpengaruh terhadap stagnasi atau menurunnya produktivitas tangkapan dan dinamika ekonomi pesisir.¹

Perhatian yang intensif terhadap pembangunan masyarakat nelayan mulai dilakukan ketika pemerintah mencanangkan kebijakan nasional tentang motorisasi perahu dan modernisasi peralatan tangkap pada awal 70-an. Akan tetapi, proses, proses perjalanan kebijakan ini tidak sepenuhnya memperoleh penyikapan positif dari masyarakat nelayan, khususnya nelayan-nelayan tradisional. Asumsi nelayan-nelayan tradisional adalah bahwa revolutif belum tentu memberikan keberuntungan sosial ekonomi bagi kehidupan mereka dalam jangka panjang.²

Dengan adanya Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan ini, diharapkan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang sifatnya kedaerahan seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik. Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya

¹ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan Dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. (Jogyakarta: Ar- Ruzz, 2012) Hlm. 83

² Ayu Sutarno Dan Setya Yuwana Sudikan, *Pendekatan Kebudayaan Dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur*. (Jember: Kompyawisda, 2004) Hlm. 83

alam yang sangat melimpah yang belum dikembangkan secara maksimal salah satunya adalah sektor pariwisata.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Sektor pariwisata semakin berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan.³ Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sektor pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Salah satu kebijakan dari pemerintah adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan

³ Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010) Hlm. 111 - 112

obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Retribusi dan Daya Tarik Wisata telah dijelaskan bahwa kekayaan berupa sumber daya terdiri dari atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya alam non hayati, dan sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan yang dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kabupaten Trenggalek.

Modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan Pendapatan Daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Trenggalek. Upaya untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan kepariwisataan dimaksud perlu adanya keserasian dan keseimbangan antar masyarakat atau pengelola kawasan wisata dengan Pemerintah Daerah sehingga dapat terwujud keterpaduan antar lintas sektoral.

Penyelenggaraan kepariwisataan tersebut dilaksanakan dengan memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilai-nilai budaya yang menuju

kearah kemajuan peradaban, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum guna memperkukuh jati diri masyarakat Trenggalek. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang kepariwisataan. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, pelancong.⁵ Sedangkan menurut McIntosh dalam buku Kepariwisataan dan Perjalanan yang ditulis oleh Muljadi menyatakan bahwa pariwisata adalah “... *a composite of activities, services and industries delivers a travel experience: transportation, accomodation, eating and drinking establishment, shops, entertainment, activity, and other hospitality service available for individuals or group that are away from home*”.⁶ Komposit kegiatan, layanan dan industri memberikan pengalaman perjalanan, transportasi, akomodasi, pendirian makan dan minum, pertokoan, hiburan, aktivitas, dan layanan perhotelan lainnya yang tersedia untuk perorangan atau kelompok yang jauh dari rumah.

⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Retribusi Obyek Dan Daya Tarik Wisata

⁵ Bobsusanto, 20 *Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli Terlengkap*, Dalam [Http://Www.Spengetahuan.Com](http://www.spengetahuan.com) Diunduh Pada Kamis 7 Desember 2017

⁶ Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan...*, Hlm. 7

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti letak keadaan geografis, lapisan tanah yang subur dan panorama, serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautan. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial, dan budaya.⁷ Oleh karena itu agar pendapatan meningkat maka Pemerintah berupaya untuk memajukan perekonomian masyarakat pesisir dari sektor industri pariwisata.

Namun belum semua masyarakat yang ikut berperan serta dalam pembangunan industri pariwisata, karena mereka belum melihat industri pariwisata sebagai sektor yang memberikan keuntungan yang nyata. Pariwisata bahkan ditempatkan pada bagian paling akhir dari pembangunan ekonomi karena kontribusi sektor pariwisata dianggap belum begitu signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Padahal jika dikelola dengan baik potensi industri pariwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Lokasi wisata di daerah Trenggalek sangat banyak, namun infrastruktur yang tersedia masih dianggap kurang memadai.

Bahkan pada banyak tempat wisata, infrastrukturnya masih tidak mendukung kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Infrastruktur yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk menggali potensi wisata di suatu daerah secara maksimal. Padahal jika infrastruktur dan sarana

⁷ Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2006) Hlm. 47

prasarana yang ada dikelola dengan baik maka banyak wisatawan yang akan berkunjung di Daerah tersebut, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan semakin berkembangnya pariwisata di daerah tersebut. Pariwisata tidak lagi dikategorikan sebagai aktivitas semata-mata melainkan telah dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yaitu sebagai industri pariwisata.

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.⁸ Industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia dan merupakan industri padat karya yang menciptakan lapangan kerja berkualitas mencakup seluruh spektrum pekerjaan yang ada. Industri pariwisata berperan selaku eksportir penting di mana wisatawan mancanegara (wisman) membelanjakan devisa secara langsung ke dalam ekonomi negara yang dikunjunginya. Industri pariwisata berperan ganda sebagai penghasil dan sekaligus penerima pajak.⁹

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu daerah. Dengan adanya pariwisata maka suatu daerah akan mendapatkan pemasokan dari pendapatan setiap obyek wisata. Namun selama ini masih terdapat kesan bahwa industri pariwisata menjadi tanggungjawab pemerintah, dan bukan menjadi tanggungjawab masyarakat. Pemerintah tidak mungkin melakukan tugas pembangunan industri pariwisata secara menyeluruh karena industri pariwisata memang sangat luas dan kompleks. Semua pihak, terutama

⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Hlm.4

⁹ Oka A. Yoeti, *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*. (Jakarta: Pt Perca, 2008) Hlm.1-3

penyelenggara industri pariwisata hendaknya mengerti kelemahan-kelemahan industri pariwisata yang melekat pada masyarakat sekitar. Umumnya kelemahan-kelemahan muncul dari sifat masyarakat sekitar yang masih tertutup belum terbuka dan ramah terhadap para wisatawan.

Namun dengan berjalannya waktu masyarakat telah menyadari bahwa industri pariwisata dapat memberikan dampak positif, terutama dalam pembangunan ekonomi dan kerja sama internasional. Pembangunan industri pariwisata budaya harus memberikan nilai tambah yang positif. Industri pariwisata hendaknya dapat mengembangkan karya seni atau kesenian lokal, karena industri pariwisata sebenarnya banyak menjual produk-produk wisata yang terkait dengan karya seni atau kesenian. Produk wisata kualitasnya harus dikembangkan sehingga dapat memenuhi selera para wisatawan. Oleh karena itu maka industri pariwisata harus dikelola secara ekonomi, dengan mengedepankan kaidah-kaidah ekonomi.

Dengan demikian agar pembangunan industri pariwisata mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan wilayah maka investasi di sektor ini harus diarahkan pada industri yang memiliki keunggulan komparatif atas yang melakukan spesialisasi, maka keterbatasan dana investasi dapat lebih di fokuskan pada industri tertentu. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangatlah bergantung terhadap jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik.

Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi yang cukup baik di bidang pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan, dengan terdapatnya berbagai objek wisata, baik obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan. Salah satunya adalah pantai prigi yang terletak di Kecamatan Watulimo. Pantai Prigi merupakan salah satu pantai yang bersih dan dengan pemandangan yang indah, yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan juga banyaknya pengunjung yang mengunjungi objek wisata pantai prigi.

Selain terdapatnya berbagai sumber daya alam yang ada, terdapat juga sumber daya buatan seperti halnya rumah apung, kerambah ikan, tambak udang galah yang ada di kawasan pantai prigi sehingga menjadikan pantai prigi sebagai daerah tujuan wisata yang layak di kunjungi. Selain itu juga diadakan Larung Sembonyo yang dilaksanakan oleh para nelayan setempat setiap bulan “Selo” penanggalan Jawa. Larung sembonyo merupakan ungkapan rasa sukur masyarakat nelayan atas hasil yang melimpah.

Pantai Prigi merupakan salah satu alternatif obyek wisata bagi orang-orang yang ingin menikmati pemandangan alam di tepi pantai selatan. Keberadaan obyek wisata pantai ini mulai dirasa penting karena dapat menambah pendapatan daerah, menyerap tenaga kerja, meratakan pendapatan masyarakat, memperkenalkan seni budaya setempat serta keindahan alam. Terdapatnya fasilitas yang lengkap seperti halnya area parkir yang memadai, rumah makan, taman bermain, penginapan hingga bumi perkemahan. Berdampak positif bagi warga sekitar karena dapat memberikan lapangan

pekerjaan baru bagi mereka yang menganggur. Contohnya sebagai pedagang makanan di kios-kios sekitaran pantai prigi, penyewaan wahana bermain, penginapan, industri rumah tangga seperti pengolahan hasil tangkapan ikan, tukang parkir, tukang ojek, dan sopir angkot.

Tabel 1.1
Data Pengunjung Objek Wisata Di Kabupaten Trenggalek Tahun 2017

No.	Nama Obyek Wisata	Jumlah
1	Pantai Pelang	68.664
2	Pantai Prigi	98.450
3	Pantai Karanggongso	436.847
4	Guo Lowo	28.062
5	Kolam Renang Tirta Jwalita	45.115
	Jumlah / Total	677.178

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Akan tetapi jumlah pengunjung pantai prigi masih sedikit dibandingkan jumlah pengunjung pantai karanggongso, meskipun jumlah pengunjung pantai prigi lebih banyak di bandingkan jumlah pengunjung objek wisata yang lainnya yang ada di Kabupaten Trenggalek. Hal ini dikarenakan kurangnya daya tarik pantai prigi, oleh karena itu sangat diperlukan peran Pemerintah Daerah maupun pihak swasta dalam mengembangkan Pantai Prigi guna menariknya jumlah pengunjung. Apalagi dengan adanya rencana Pemerintah untuk membuka jalur baru berupa jalur lintas selatan (JLS) Pantai Prigi-Popoh yang dapat menghubungkan kedua obyek wisata tersebut, diharapkan akan mempermudah hubungan antara Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Tulungagung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung di Pantai Prigi.

Pemerintah juga telah membangun wahana panggung terbuka dengan konsep 360 derajat di bibir Pantai Prigi sebagai ikon wisata bahari setempat yang dapat digunakan sebagai salah satu spot untuk foto bagi para pengunjung, selain membangun panggung terbuka pemerintah juga telah mempersiapkan bangunan-bangunan gazebo baru serta taman hias untuk mempercantik kawasan Pantai Prigi agar menarik minat pengunjung.¹⁰ Penerimaan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penunjang Pendapatan Asli Daerah, melalui penerimaan usaha-usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan berimbas pada penerimaan yang akan diterima oleh daerah di sektor pariwisata.

Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa karcis masuk objek wisata, retribusi hotel, retribusi parkir. Mengingat obyek wisata yang ada dan potensinya yang cukup pesat dimasa mendatang pemerintah Kabupaten Trenggalek mengaturnya lewat PERDA Nomor 14 tahun 2008 tentang retribusi obyek dan daya tarik wisata, dengan harapan bidang pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah.

Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan Daerah, tetapi berpotensi dalam

¹⁰ Desyan H. Sujarwoko, *Pemkab Trenggalek Segera Bangun Wisata Prigi*, Dalam [Http://Www.Antarjatim.Com/Berita/189098/Pemkab-Trenggalek-Segera-Bangun-Wisata-Prigi](http://www.antarjatim.com/Berita/189098/Pemkab-Trenggalek-Segera-Bangun-Wisata-Prigi) Diunduh Pada Rabu 8 November 2017 Pukul 00:35 Wib

meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya pendapatan tersebut dikarenakan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek dari tahun ke tahun terus meningkat.

Tabel 1.2
Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Trenggalek
Tahun 2015 – 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)
2015	584.414
2016	596.847
2017	677.178
Jumlah	1.858.439
Rata-rata	619.480

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dari data tersebut dapat diketahui dalam kurun waktu tiga tahun terdapat 1.858.439 jiwa pengunjung obyek wisata pantai prigi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan pertumbuhan kunjungan wisatawan. Dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya sebesar 619.480 jiwa. Jumlah wisatawan terendah terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah wisatawan 584.414 jiwa dan jumlah wisatawan terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah wisatawan 677.178 jiwa.

Tabel 1.3
Data Pemasukan Pariwisata Kabupaten Trenggalek Tahun 2015 – 2017

Tahun	Pendapatan Pariwisata (Rp)
2015	5.915.720.900
2016	6.172.369.250
2017	7.213.206.500

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran Pemerintah Daerah yang gencar untuk mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Trenggalek. Dengan pemandangan alamnya yang sangat indah. Obyek wisata di Kabupaten Trenggalek sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi keberadaan obyek wisata di Kabupaten Trenggalek kurang berdaya guna apabila Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek sebagai pihak pengelola tidak berupaya untuk mengelolanya dengan baik. Dalam hal ini terutama faktor-faktor penunjang obyek wisata seperti daya tarik, sarana dan prasarana serta promosi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilihat adanya hubungan antara sektor pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga dapat diambil judul penelitian “ **Peran Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**”

B. Fokus Penelitian

Tema dalam penelitian ini adalah “peran pengembangan industri pariwisata pantai prigi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek”. Oleh karena itu penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan industri pariwisata?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat industri pariwisata di pantai prigi?
3. Bagaimana kontribusi industri pariwisata pantai prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian serta latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan industri pariwisata.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat industri pariwisata di pantai prigi.
3. Untuk menjelaskan kontribusi industri pariwisata pantai prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

D. Identifikasi Masalah, dan Batas Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian dengan

melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan industri pariwisata pantai prigi
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan industri pariwisata di pantai prigi
3. Kontribusi industri pariwisata pantai prigi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan diberikan pembatasan tentang pengembangan industri pariwisata pantai prigi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis.

Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek di lapangan guna menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk

menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang penulis teliti.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi Pemerintah Daerah, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak Pemerintah Daerah untuk terus mengembangkan potensi-potensi pariwisata yang ada.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini maka peneliti selanjutnya dapat mempelajari secara mendalam serta dapat dijadikan referensi dengan tema yang sama.
- c. Bagi Akademik, sumbangsih perbendaharaan kepastakaan IAIN Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yaang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah segi konseptual maupun penegasan istilah dari segi operasional. Adapun penegasan istillah skripsi yang berjudul “Peran Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek”, maka penulis memandang perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengembangan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengembangan adalah menjadikan semakin besar.¹¹

b. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah industri jasa yang sangat kompleks dan saling terkait satu dengan lainnya.¹²

c. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Herlin Rahman, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud desentralisasi.¹³

2. Secara Operasional

Dalam penegasan operasional yang dimaksud dengan peran pengembangan industri pariwisata patai prigi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah adalah adanya penerapan strategi dalam pengembangan, yang meliputi perencanaan, dan pemasaran obyek wisata dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata, yang akan meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi untuk meningkatkan

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Kembang* Dalam [Www.kbbi.web.id/kembang](http://www.kbbi.web.id/kembang), Diakses Pada 9 November 2017 Pukul 10:45 Wib

¹² Ayu Sutarno Dan Setya Yuwana Sudikan, *Pendekatan Kebudayaan Dan Pembangunan Provinsi Jawa Timur...*, Hlm. 119

¹³ Prima Mawitjere "College Journal" Dalam <https://Primalifejournal.wordpress.com/2013/03/26/Pendapatan-As-I-Daera-Pad/> Diunduh Pada Senin 18 September 2017

pendapatan pariwisata yang dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi skripsi

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, dalam bab pertama ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan di bahas dalam skripsi, yang mencakup: (a) latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena- fenomena yang terkait dengan judul penelitian, (b) rumusan masalah, (c) tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, (d) manfaat penelitian, (e) ruang

lingkup penelitian, (f) penegasan istilah dan (g) sistematika penulisan. Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitiann serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah dan hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

Bab II adalah KAJIAN PUSTAKA. Bab ini berisikan (a) kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian kajian teori ini berisi tentang pengembangan, industri pariwisata dan juga Pendapatan Asli Daerah (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berfikir penelitian. Kaitannya bab kedua ini dengan bab pertama yaitu pada bab ini menjelaskan mengenai teori dari berbagai variabel yang tercantum dalam judul sehingga dapat menjadi acuan untuk bab selanjutnya

Bab III METODE PENELITIAN yang di dalamnya memuat (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci mengenai cara dan pengaplikasian data yang diperoleh dan cara mengolahnya yang disesuaikan dengan judul skripsi ini.

Bab IV adalah HASIL PENELITIAN. Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang di sajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data

tersebut diperoleh dari pengamatan wawancara dan deskripsi informasi lainnya. Sehingga dalam bab ini merupakan penyajian paparan data dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa. Dan juga penulis akan memberikan pemaparan atau analisis mengenai hasil temuan penelitian.

Bab V adalah PEMBAHASAN. Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian mengenai peran pengembangan industri pariwisata pantai prigi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek. Dan juga kaitannya dengan latar belakang maupun fokus penelitian dan teori yang ada.

Bab VI adalah PENUTUP. Bab ini berisi (a) kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta (b) saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

3. Bagian akhir skripsi

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun skripsi.